

Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

Feriyana Maulida¹⁾, Nuramalia Hasanah²⁾, Tuty Sariwulan³⁾

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

feriyanaamaulida@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 30 January 2023

Accepted : 14 June 2023

Published : 1 July 2023

Keyword:

Tax Aggressiveness,
Liquidity, Financial
Distress, Firm Size

Corresponding Author:

Feriyana Maulida

feriyanaamaulida@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of liquidity and financial distress on tax aggressiveness with firm size as the moderating variabel. This research uses secondary data namely the annual reports obtained from IDX website and www.idnfinancials.com. The data collection technique is the observing and recording the data required from the annual reports. The purposive sampling technique was used as a sampling technique and this study uses Multiple Linear Regression and Moderated Regression Analyze. The results of this study indicate that liquidity has a negative significant on tax aggressiveness, financial distress has a positive significant on tax aggressiveness, firm size has no effect on tax aggressiveness. Meanwhile, that firm size has been able to moderate the effect liquidity on tax aggressiveness and firm size has not been able to moderate the effect financial distress on tax aggressiveness.

ABSTRAK

distress terhadap agresivitas pajak dengan firm size sebagai variable moderasi. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan yang diperoleh dari website BEI dan www.idnfinancials.com. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi yaitu mengamati dan mencatat data yang diperlukan dari laporan tahunan perusahaan. Teknik purposive sampling digunakan sebagai teknik pengambilan sampel dan menggunakan uji analisis regresi linear berganda dan analisis regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak, financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak dan firm size tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan firm size mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak dan firm size tidak mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap agresivitas pajak.

How to Cite:

Maulida,F., Nuramalia, H., Tuty, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 18(1), 17-35. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.012>

PENDAHULUAN

Menurut (Hek et al., 2022) sumber penerimaan negara yang berperan besar dalam membiayai berbagai program pemerintah dalam pelaksanaan pembangunan nasional dan pembiayaan seluruh pengeluaran demi terwujudnya kemakmuran dan kesejahteraan rakyat disebut pajak. Menurut pemerintah, pajak menjadi salah satu bagian dari pendapatan namun menurut perusahaan salah satu beban perusahaan yang dapat menghambat perusahaan dalam memaksimalkan laba bersih perusahaan yaitu pajak (Apriliana, 2022).

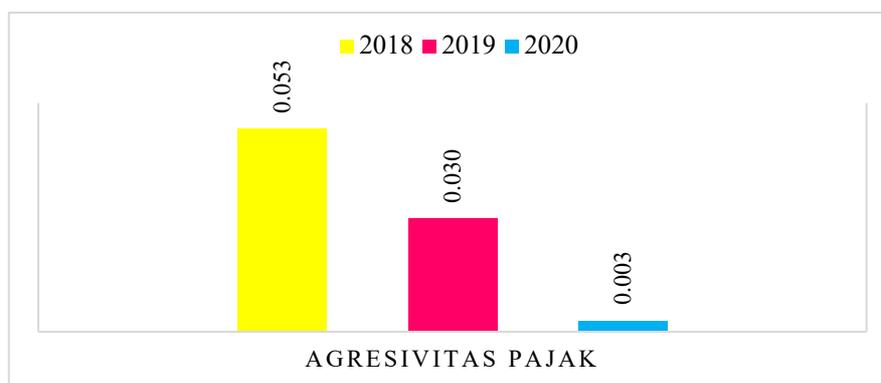
Perbedaan tersebut memicu perusahaan untuk melakukan tindakan yang agresif terhadap pajaknya sehingga beban pajak perusahaan akan berkurang, laba meningkat sehingga menyebabkan bonus yang didapatkan manajer menjadi besar. Tindakan perusahaan dalam mengurangi beban pajak guna meningkatkan laba bersih perusahaan serta mengurangi tingginya pembayaran pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan dinamakan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*). Menurut (Amalia, 2021) mengartikan bahwa agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan merekayasa laba kena pajak untuk memperkecil beban pajak yang dilakukan secara legal atau illegal.

Bagi perusahaan, agresivitas pajak memiliki risiko besar karena jika dilakukan secara ilegal dan otoritas mengetahui adanya indikasi melanggar aturan maka perusahaan akan mendapat sanksi atau denda yang lebih memberatkan perusahaan dan bahkan sampai dapat menyebabkan nama baik perusahaan menjadi buruk. Sedangkan bagi pemerintah, agresivitas pajak yang terus dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan penerimaan negara dari sektor pajak yang dapat menyebabkan terhambatnya pelaksanaan program negara dan ketidakmampuan dalam membiayai seluruh pengeluaran negara.

Fenomena perusahaan yang melakukan agresivitas pajak seperti salah satu perusahaan BUMN yaitu PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) yang bergerak dibidang transmisi dan distribusi gas bumi menghadapi kasus pajak yang akhirnya pada tahun 2019, PGAS harus membayar pokok sengketa pajak sebesar Rp3,06 triliun ditambah denda karena PGAS dianggap melanggar aturan dalam melakukan penghindaran pajak. Kasus ini terjadi karena ada perbedaan pemahaman antara PGAS dan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dalam memahami ketentuan perpajakan PMK-252/PMK.011/2012 (PMMK) terhadap pelaksanaan kewajiban pemungutan PPN atas penyerahan gas bumi dan mekanisme penagihannya (www.cnbcindonesia.com).

Selain itu, perusahaan yang juga terindikasi melakukan agresivitas pajak yaitu PT Aneka Tambang (ANTM) yang merupakan salah satu perusahaan milik negara dibidang pertambangan. Pada tahun 2021, ANTM diduga melakukan penghindaran pajak yang dari

tindakannya tersebut, negara mengalami kerugian Rp 2,9 triliun. ANTM diduga melakukan penukaran kode impor atas produk emas dari Singapura yang jumlahnya sebesar Rp 47,1 triliun agar produk tersebut terbebas dari bea masuk dan pajak penghasilan (PPh) impor. Padahal, produk tersebut seharusnya dikenai bea masuk hingga 5% dan PPh 2,5% (<https://www.cnbcindonesia.com/>).



Gambar 1. Rata-rata Agresivitas Pajak tahun 2018-2020
Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa secara keseluruhan dilihat dari rata-rata agresivitas pajak secara keseluruhan pada tahun 2018 hingga 2020 turun, yaitu ditahun 2018 - 2019 menurun dari 0.053 menjadi 0.030. Kemudian, ditahun 2019-2020 menurun dari 0.030 menjadi 0.003. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa semakin kecil nilai agresivitas pajak menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, rata-rata perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak.

Hal yang diprediksi mampu memengaruhi entitas untuk melakukan tindakan agresif pajak yaitu likuiditas. Menurut (Herlinda & Rahmawati, 2021) mengungkapkan bahwa perusahaan dapat melihat kemampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu termasuk dalam menyelesaikan kewajiban pajaknya sebelum jatuh tempo dengan melihat kondisi likuiditasnya. Apabila likuiditas rendah mencerminkan bahwa sumber dana yang ada di perusahaan tidak cukup untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo (Ramadani & Hartiyah, 2020). Penelitian dari (Sari & Rahayu, 2020), menyatakan bahwa likuiditas rendah maka perusahaan mengalami kondisi kesulitan likuiditas sehingga menyebabkan menurunnya agresivitas pajak. Menurut (Poerwati et al., 2021) dan (Yuliantoputri & Suhaeli, 2022), yang menyatakan bahwa menurunnya nilai likuiditas maka menjadikan entitas untuk bertindak agresif terhadap pajaknya.

Selanjutnya, faktor lain dianggap memengaruhi agresivitas pajak yaitu *financial distress*. Menurut (Ari & Sudjawoto, 2021) mengatakan bahwa *financial distress* merupakan perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan yang disebabkan karena perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang dimana tidak sebanding dengan besarnya jumlah kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan. Dalam kondisi *financial distress* memicu perusahaan untuk mengurangi pengeluaran dengan bertindak lebih agresif dalam memperkecil beban pajak sebab dalam kondisi kesulitan keuangan, perusahaan merasa lebih terbebani jika harus ada tingginya kewajiban pajak. Sehingga, entitas akan meningkatkan agresivitas pajak (Nugroho et al., 2020).

Sementara itu, faktor yang juga dianggap memengaruhi agresivitas pajak yaitu *firm size*. Menurut (Ahdiyah & Triyanto, 2021) mengatakan bahwa perusahaan besar dikenakan pajak yang tinggi karena mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga *firm size* yang lebih besar akan bertindak lebih agresif dalam memperkecil beban pajak perusahaan. Namun, menurut (A. Kartika & Nurhayati, 2020) menyatakan bahwa perusahaan kecil yang justru lebih agresif dalam memperkecil beban pajak karena perusahaan kecil memiliki aset yang kecil dan cenderung memperoleh laba yang lebih kecil maka kurang mendapatkan pengawasan dari pemerintah, sehingga dengan kurangnya pengawasan dari pemerintah maka kesempatan bagi perusahaan kecil untuk bertindak lebih agresif dalam memperkecil beban pajak perusahaan.

Kaitannya dengan moderasi, menurut (Cahyadi et al., 2020) mengatakan bahwa *firm size* dapat memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Penelitian dari (Suyanto et al., 2022) mengatakan *firm size* dan likuiditas tidak dapat memoderasi terhadap agresivitas pajak. Adanya pengaruh atau tidak berpengaruhnya apakah *firm size* mampu memoderasi atau tidak pengaruh likuiditas dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak membuat peneliti tertarik untuk membuktikan secara empiris hasil penelitian tersebut. Selain itu, masih terdapat perbedaan hasil penelitian dan kesenjangan hasil penelitian terdahulu serta masih sedikit yang melakukan penelitian dalam menguji pengaruh likuiditas dan *financial distress* terhadap agresivitas pajak yang dimoderasi oleh *firm size*, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Likuiditas dan *Financial Distress* terhadap Agresivitas Pajak dengan *Firm Size* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020”.

TINJAUAN TEORI

Teori Agensi

Dalam teori agensi memandang jika kaitannya dengan pajak karena principal dan agen memiliki kepentingan tidak sama, agen menerapkan rencana pajak untuk meminimalkan beban pajak agar pajak menjadi rendah. Dengan rendahnya pajak, maka dapat menghasilkan keuntungan tinggi. Keuntungan yang lebih tinggi membawa keuntungan bagi agen karena agen menerima insentif atau bonus yang besar. Dengan adanya motif tersebut, membuat agen melakukan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajaknya sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, dengan harapan agen mendapatkan insentif atau bonus yang tinggi (Prasetyo & Wulandari, 2021).

Likuiditas

Menurut (Ismail & Cahyaningsih, 2020) mengungkapkan bahwa likuiditas merupakan ketersediaan dana pada perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban sebelum jatuh tempo dengan cara mengubah aset yang bisa dikonversi dengan uang tunai atau kas dengan cepat dan mudah (aset likuid).

Financial Distress

Menurut (Nugroho et al., 2020) situasi keuangan entitas saat sedang dalam krisis atau tidak sehat yang terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dinamakan *financial distress*.

Firm Size

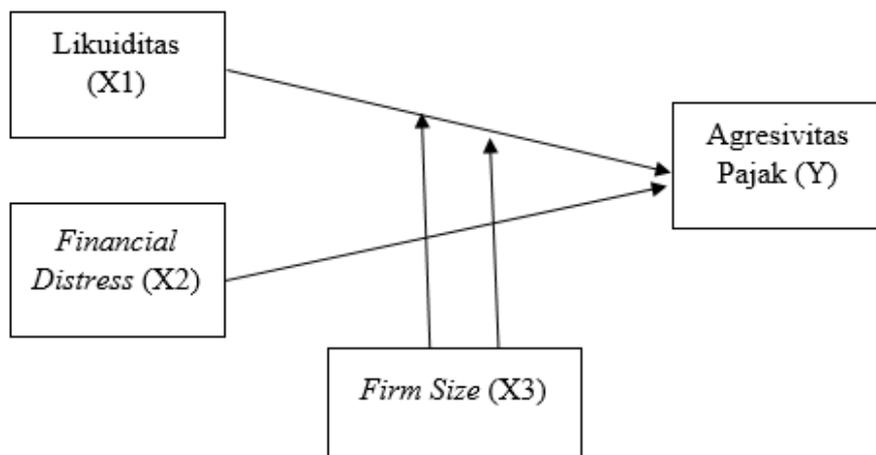
Menurut (Ningrum et al., 2021) *firm size* merupakan suatu pengukuran yang dalam mengelompokan suatu entitas dalam kategori besar atau kecil yang dapat dinilai dengan berbagai cara diantaranya berdasarkan jumlah aset, jumlah penjualan dan jumlah *equity*.

Agresivitas Pajak

Menurut (Amalia, 2021) mengatakan bahwa agresivitas pajak merupakan salah satu usaha perusahaan melalui perencanaan pajak (*tax planning*) dengan merekayasa laba kena pajak guna memperkecil atau menurunkan beban pajak yang dapat dilakukan dengan cara legal atau illegal.

Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini yang terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Teori
Sumber: Data Diolah oleh Peneliti (2022)

Pengembangan Hipotesis

Teori agensi memandang bahwa likuiditas tinggi mencerminkan bahwa perputaran kas pada perusahaan baik. Keadaan yang baik mencerminkan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan tinggi. Semakin tinggi pendapatan mengakibatkan beban pajak tinggi, tingginya beban pajak menyebabkan laba bersih menjadi kecil. Semakin kecil laba menyebabkan insentif bonus untuk agen menjadi kecil sehingga dalam hal ini perusahaan berusaha meningkatkan laba dengan melakukan tindakan agresif pajak. Penelitian terdahulu mengenai likuiditas terhadap agresivitas pajak diantaranya (Allo et al., 2021); (Sari & Rahayu, 2020) dan (Adiputri & Erlinawati, 2021) menjelaskan bahwa tinggi likuiditas maka meningkatkan agresivitas pajak dan rendah likuiditas akan menurunkan agresivitas pajak. Penelitian dari (Poerwati et al., 2021); dan (Yuliantoputri & Suhaeli, 2022) mengatakan bahwa tinggi likuiditas maka menurunkan agresivitas pajak dan rendah likuiditas maka meningkatkan agresivitas pajak. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan maka hipotesis yaitu:

H1: Likuiditas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi memandang bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk mempertahankan citra baik dengan memberi kinerja yang baik, walaupun sebenarnya perusahaan sedang mengalami *financial distress* namun tujuan dari tindakan tersebut agar perusahaan dapat tetap menjaga kelangsungan usaha dan tetap berdiri dalam kondisi sehingga dengan hal tersebut untuk membalikkan keadaan perusahaan maka akan bertindak agresif pajak untuk memperkecil pajak sebab dengan beban pajak tinggi, perusahaan akan merasa lebih terbebani jika harus ditambah dengan tingginya pajak. Oleh karena itu, disaat kondisi *financial distress* maka

meningkatkan agresivitas pajak. Beberapa penelitian yang menguji *financial distress* terhadap agresivitas pajak diantaranya (Ayem et al., 2021) dan (Henni Rahayu Handayani & Siti Mandiansyah, 2021) menyatakan tingginya *financial distress* maka akan meningkatkan agresivitas pajak dan rendahnya *financial distress* maka akan menurunkan agresivitas pajak. Penelitian dari (Permata et al., 2021) dan (Jaffar et al., 2021) menyatakan tingginya *financial distress* maka akan menurunkan agresivitas pajak dan rendahnya *financial distress* maka akan meningkatkan agresivitas pajak. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan maka hipotesis yaitu:

H2: *Financial distress* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi memandang bahwa perusahaan besar dilihat dari tercukupinya sumber daya (aset) dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki peluang untuk melakukan perencanaan pajak dengan teknik akuntansi untuk mengelola keuntungan mereka agar lebih kecil. Semakin besar perusahaan, semakin besar biaya politik. Biaya politik termasuk pajak, sehingga perusahaan mengurangi biaya politik tersebut dengan agresivitas pajak, dan perusahaan besar lebih menarik perhatian untuk dikenakan pajak yang tinggi dari pemerintah sehingga perusahaan berusaha menurunkan laba untuk mengurangi pemungutan pajak yang tinggi oleh pemerintah. Beberapa penelitian yang dilakukan terkait pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak diantaranya penelitian dari (Legowo et al., 2021) dan (Ahdiyah & Triyanto, 2021) mengatakan semakin besar *firm size* maka akan meningkatkan agresivitas pajak dan semakin kecil *firm size* maka akan menurunkan agresivitas pajak. Penelitian dari (Sari & Rahayu, 2020) dan (A. Kartika & Nurhayati, 2020) mengatakan semakin besar *firm size* maka agresivitas pajak meningkat dan semakin kecil *firm size* maka akan menurunkan agresivitas pajak. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan maka hipotesis yaitu:

H3: *Firm size* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Teori agensi memandang bahwa perusahaan besar terlihat dari laba yang diperolehnya. Semakin besar laba maka perusahaan tergolong besar. Perusahaan besar tercermin dari tingginya likuiditas. Besar laba maka pajak tinggi, perusahaan berusaha untuk mengurangi pajak dengan bertindak agresif terhadap pajak. Penelitian mengenai pengaruh *firm size* terhadap hubungan likuiditas dan agresivitas pajak diantaranya penelitian dari (Nur Hanifah, 2022) dan (Cahyadi et al., 2020) menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan maka hipotesis yaitu:

H4: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak

Teori agensi memandang bahwa *firm size* dapat diukur dengan seberapa banyak aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat aset menunjukkan bahwa perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kewajibannya di masa depan. Oleh karena itu, besarnya *firm size* mampu bertahan dalam kondisi *financial distress*. Semakin besar *firm size* maka semakin kecil berpotensi terjadi *financial distress* dan akan mengurangi tindakan agresif pajak. Beberapa penelitian terkait pengaruh *firm size* terhadap hubungan antara *financial distress* dan agresivitas pajak. Namun penelitian dari (Suyanto et al., 2022) dan (Maulana et al., 2018) menyatakan bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, sesuai dengan penjelasan maka hipotesis yaitu:

H5: Terdapat pengaruh *firm size* terhadap hubungan antara *financial distress* dan agresivitas pajak.

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan BUMN tahun 2018 hingga 2020 yang diperoleh dari website BEI dan www.idnfinancials.com. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam mengambil sampel kemudian data laporan yang diperoleh diamati dan dicatat. Metode analisis data meliputi analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderasi.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang dihubungkan dengan menghimpun dan menyajikan data sehingga memberikan gambaran umum dari masing-masing variabel penelitian secara statistik yang dilihat dari N, min, max, mean dan standar deviasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2020) uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui penyebaran data terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik yaitu yang berdistribusi normal. Jika nilai signifikan \geq dari *level of significant* (α) 0,05 maka berdistribusi normal dan jika nilai signifikan \leq dari *level of significant* (α) 0,05 maka tidak berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik ialah uji prasyarat sebelum melakukan analisis regresi dari data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa uji yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan sebuah persamaan regresi yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Moderasi

Analisis regresi moderasi disebut dengan uji interaksi dengan sebuah persamaan yang mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2020) pengujian bertujuan mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan menggunakan uji t. Dengan kriteria apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi \leq probabilitas 0.05, maka H_a diterima artinya ada pengaruh antar kedua variabel dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi \geq probabilitas 0.05, maka H_a tidak terima artinya tidak ada pengaruh antar kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Likuiditas | 45 | .100 | 2.195 | 1.00598 | .497420 |
| Financial Distress | 45 | -1.439 | 2.428 | .47130 | .637008 |
| Firm Size | 45 | 12.237 | 32.656 | 25.32363 | 6.117141 |
| Agresivitas Pajak | 45 | -.240 | .266 | .02853 | .081674 |
| Valid N (listwise) | 45 | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

1. Nilai minimum dari variabel likuiditas (X_1) yaitu 0.100. Nilai maksimum dari likuiditas sebesar 2.195. Nilai *mean* dari likuiditas adalah 1.005980 dan ukuran penyebaran data yang dilihat dari standar deviasi adalah 0.497420.
2. Nilai minimum dari variabel *financial distress* (X_2) sebesar -1.439. Nilai maksimum dari variabel *financial distress* sebesar 2.428. Nilai *mean financial distress* sebesar 0.4713 dan ukuran penyebaran data yang dilihat dari standar deviasi adalah 1.271045.

3. Nilai minimum dari variabel *firm size* (X_3) yaitu 12.237. Nilai maksimum dari variabel *firm size* yaitu 32.656. Nilai *mean firm size* sebesar 25.32363 dan ukuran penyebaran data yang dilihat dari standar deviasi adalah 6.117141.
4. Nilai minimum dari variabel agresivitas pajak (Y) yaitu -0,240. Nilai maksimum dari variabel agresivitas pajak yaitu 0,266. Nilai *mean* agresivitas pajak sebesar 0,02853 dan ukuran penyebaran data yang dilihat dari standar deviasi adalah 0,081674.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|--|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 45 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .01940830 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .124 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.124 |
| Test Statistic | | .124 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .082 ^c |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | | |

Sumber: Ouput SPSS 26, (2022)

Dari tabel terlihat jika nilai signifikansi 0,082 artinya nilai tersebut $>$ dari *level of significant* (α) 0,05 sehingga disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | .022 | .016 | | 1.374 | .177 | | |
| | Likuiditas | .000 | .000 | -.212 | -3.444 | .001 | .363 | 2.758 |
| | Financial Distress | .138 | .009 | 1.077 | 15.192 | .000 | .274 | 3.648 |
| | Firm Size | -.001 | .001 | -.071 | -1.475 | .148 | .601 | 1.664 |

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

Dari tabel terlihat jika X_1 , X_2 dan X_3 memiliki *VIF* masing-masing sebesar 2.578, 3.648 dan $1.664 < \text{nilai } VIF < 10$ dan nilai *tolerance* masing-masing sebesar 0.363, 0.274 dan $0,601 >$ dari nilai *tolerance* 0.10 sehingga disimpulkan bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .005 | .009 | | .548 | .587 |
| | Likuiditas | -8.115E-5 | .000 | .352 | -1.440 | .157 |
| | Financial Distress | .005 | .005 | .277 | .986 | .330 |
| | Firm Size | .001 | .000 | .352 | 1.851 | .071 |

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

Dari tabel terlihat nilai signifikansi X_1 , X_2 dan X_3 masing-masing sebesar 0,157, 0,330 dan $0,071 > \text{level of significant } (\alpha) 0,05$ sehingga disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .971 ^a | .944 | .939 | .020106 | 2.121 |

a. Predictors: (Constant), Firm Size, Likuiditas, Financial Distress
 b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

Dari tabel terlihat nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.121, $n = 45$ dan $k = 3$, diperoleh dU sebesar 1,6662 dan dL sebesar 1,3832. Sehingga didapatkan 2,338 ($4 - dU = 4 - 1,6662$). Dari perhitungan didapatkan ($dU < d < 4 - dU$) atau ($1,6662 < 2,121 < 2,338$) sehingga disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .022 | .016 | | 1.374 | .177 |
| | Likuiditas | .000 | .000 | -.212 | -3.444 | .001 |
| | Financial Distress | .138 | .009 | 1.077 | 15.192 | .000 |
| | Firm Size | -.001 | .001 | -.071 | -1.475 | .148 |
| Dependent Variable: Agresivitas Pajak | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

Nilai konstanta dari persamaan yaitu 0.022 artinya jika X_1 , X_2 dan X_3 sama dengan nol, maka nilai Y yaitu 0.022. Nilai koefisien X_1 yaitu 0.000, hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap satu kali peningkatan, atas likuiditas maka Y mengalami pengurangan yaitu 0.000 dengan anggapan variabel lain dianggap nol. Nilai koefisien X_2 yaitu 0.138, hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap satu kali peningkatan, atas variabel *financial distress* maka Y mengalami penambahan yaitu 0.138 dengan anggapan variabel lain dianggap nol. Nilai koefisien X_3 yaitu 0.001, hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap satu kali peningkatan, atas variabel *firm size* maka Y mengalami pengurangan sebesar 0.001 dengan anggapan variabel lain dianggap nol.

Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Moderasi

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .067 | .028 | | 2.410 | .021 |
| | <i>Likuiditas*Firm Size</i> | 2.605E-5 | .000 | .413 | 2.030 | .049 |
| | <i>Financial Distress*Firm Size</i> | -.001 | .001 | -.172 | -1.014 | .317 |
| a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

Nilai koefisien X_3*X_1 yaitu 2.605E-5, hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap satu kali peningkatan, maka Y mengalami pengurangan sebesar 2.605E-5 dengan anggapan variabel lain dianggap nol. Nilai koefisien X_3*X_2 yaitu 0.001 hasil tersebut menjelaskan bahwa setiap satu kali peningkatan, maka Y mengalami penambahan yaitu 0.001 dengan anggapan variabel lain dianggap nol.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t (Secara Parsial)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .022 | .016 | | 1.374 | .177 |
| | Likuiditas | .000 | .000 | -.212 | -3.444 | .001 |
| | Financial Distress | .138 | .009 | 1.077 | 15.192 | .000 |
| | Firm Size | -.001 | .001 | -.071 | -1.475 | .148 |
| Dependent Variable: Agresivitas Pajak | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Tabel 9 Hasil Uji t (Moderasi)

| Coefficients ^a | | | | | | |
|--|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .067 | .028 | | 2.410 | .021 |
| | Likuiditas*Firm Size | 2.605E-5 | .000 | .413 | 2.030 | .049 |
| | Financial Distress*Firm Size | -.001 | .001 | -.172 | -1.014 | .317 |
| a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak | | | | | | |

Sumber: Output SPSS 26, 2022

Cara menghitung t_{tabel} sebagai berikut $T_{tabel} = t(0.05 / 2; n - k - 1)$; $T_{tabel} = t(0.025; 45 - 3 - 1)$; $T_{tabel} = t(0.025; 41)$; $T_{tabel} = 2.020$. Dilihat dari tabel, secara parsial X1 memiliki nilai $t_{hitung} -3.444 > t_{tabel} -2.020$ dan nilai signifikansi $0.001 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$ maka **H1 Diterima**. X2 memiliki $t_{hitung} 15.192 > \text{dari } t_{tabel} 2.020$ dan nilai signifikansi $0,000 < \text{dari tingkat signifikansi } 0.05$ maka **H2 Diterima**. X3 memiliki $t_{hitung} -1.475 > \text{dari } t_{tabel} -2.020$ dan nilai signifikansi $0.148 > \text{dari signifikansi } 0.05$ maka **H3 Tidak Diterima** artinya tidak ada pengaruh *firm size* terhadap agresivitas pajak. Berdasarkan hasil uji moderasi X1*X3 memiliki $t_{hitung} 2.030 > \text{dari } t_{tabel} 2.020$ dan nilai signifikansi $0.049 < \text{tingkat signifikansi } 0.05$ maka **H4 Diterima**. X2*X3 memiliki $t_{hitung} -1,014 < \text{dari } t_{tabel} -2,020$ dan nilai signifikansi $0.317 > \text{dari tingkat signifikansi } 0.05$ maka **H5 Tidak Diterima**.

Pembahasan

Likuiditas Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut hasil uji dapat diambil kesimpulan likuiditas tinggi maka dapat menurunkan agresivitas pajak sebaliknya likuiditas rendah maka dapat meningkatkan agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas tinggi menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dari suatu perusahaan berada dalam keadaan baik dan aman sehingga perusahaan mampu dengan cepat untuk membayar kewajiban jangka pendek sebelum jatuh tempo. Likuiditas yang baik maka perusahaan akan bertindak kurang agresif dalam memperkecil beban pajak perusahaan. Penelitian ini sama dengan (Herlinda & Rahmawati, 2021); (Malau, 2021); (Yuliantoputri & Suhaeli, 2022); (Poerwati et al., 2021) dan (Indriani et al., 2022) yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak.

Financial distress Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut hasil uji dapat diambil kesimpulan semakin kecil nilai *financial distress* maka agresivitas pajak menurun dan semakin besar nilai *financial distress* maka agresivitas pajak meningkat. Pada saat terjadi *financial distress* pendapatan perusahaan terus menurun, beban perusahaan meningkat, sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan pembiayaan tambahan seperti sulitnya mengakses ke lembaga keuangan, dan ketidakmampuan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Dengan kondisi tersebut, apabila ditambah dengan adanya pajak, maka akan memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tidak ingin kondisi perusahaan menjadi lebih buruk jika ditambah dengan adanya beban pajak maka mendorong untuk memperkecil pengeluarannya dengan melakukan tindakan yang lebih agresif dalam memperkecil beban pajak. Teori agensi memandang jika perusahaan dalam kondisi *financial distress* maka dapat meningkatkan agresivitas pajak untuk memperkecil pengeluarannya sebab dalam kondisi *financial distress* perusahaan akan merasa terbebani dengan adanya beban pajak sehingga perusahaan akan meningkatkan agresivitas pajak untuk meminimalkan semua pengeluaran termasuk membayar pajak untuk menjaga kontinuitas perusahaan dan kelangsungan hidup perusahaan agar tidak terjadi kebangkrutan. Hasil penelitian sama seperti (Henni Rahayu Handayani & Siti Mandiansyah, 2021) dan (Ayem et al., 2021) menyatakan bahwa ada pengaruh positif *financial distress* terhadap agresivitas pajak artinya kondisi *financial distress*, entitas dihadapi dengan masalah yang berkaitan dengan meningkatnya biaya, menurunnya pendapatan, kesulitan untuk mengakses ke sumber biaya untuk mendapat dana tambahan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kredit yang

dapat menyebabkan kewajiban perusahaan bertambah besar membuat perusahaan mencari solusi dengan melakukan agresivitas pajak.

***Firm size* Berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak**

Menurut hasil uji dapat diambil kesimpulan bahwa *firm size* dan agresivitas pajak tidak memiliki pengaruh. Menurut (Permana & Maidah, 2020) mengatakan bahwa pajak merupakan beban bagi semua perusahaan sehingga dapat mengindikasikan akan terjadinya tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memperkecil beban pajaknya. Pada umumnya perusahaan dengan minim pengetahuan dalam hal pembukuan, pencatatan maupun pelaporan keuangan sehingga perusahaan kecil masih kurang mendapat pengawasan dari otoritas pajak sehingga mengakibatkan perusahaan kecil memiliki kemungkinan untuk melakukan agresivitas pajak. Sedangkan perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak karena akan menyebabkan nama baik perusahaan menjadi buruk di mata investor. Penelitian ini sama dengan dengan (Prasetyo & Wulandari, 2021) dan (Masyitah et al., 2022) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *firm size* terhadap hubungan antara likuiditas dan agresivitas pajak

Menurut hasil uji dapat diambil kesimpulan *firm size* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Perusahaan besar terlihat dari laba yang diperolehnya. Semakin besar laba maka perusahaan tergolong besar. Perusahaan besar tercermin dari tingginya likuiditas. Besar laba maka pajak tinggi, perusahaan berusaha untuk mengurangi pajak dengan bertindak agresif terhadap pajak. Penelitian mengenai pengaruh *firm size* terhadap hubungan likuiditas dan agresivitas pajak diantaranya penelitian dari (Nur Hanifah, 2022) dan (Cahyadi et al., 2020) menyatakan bahwa *firm size* mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *firm size* terhadap hubungan antara *financial distress* dan agresivitas pajak

Menurut hasil uji dapat disimpulkan bahwa *firm size* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas pajak artinya perusahaan besar atau kecil tidak menutup kemungkinan dapat mengalami kerugian yang dapat berdampak pada kebangkrutan. Hal tersebut terjadi karena perusahaan besar mampu mengatur arus kas agar pendapatan operasional dapat digunakan untuk membayar beban yang muncul sedangkan perusahaan kecil akan mengatur keuangannya dengan cara menghemat biaya agar tidak semakin besar. Oleh karena itu, *firm size* tidak dapat memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap agresivitas

pajak. Hasil penelitian sama seperti penelitian (Suyanto et al., 2022); (Maulana et al., 2018) menemukan bahwa *firm size* tidak dapat memoderasi hubungan antara *financial distress* dan agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan hasil uji dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa likuiditas dan *financial distress* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Firm size* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. *Firm size* dapat memoderasi (memperkuat) hubungan likuiditas dan agresivitas pajak. *Firm size* tidak dapat memoderasi hubungan *financial distress* dan agresivitas pajak. Bagi entitas harus mampu menjaga proporsi antara jumlah aset lancar dengan kewajiban lancar diantaranya dengan mengalokasikan dana ke dalam *marketable securities* yang merupakan bagian dari aset lancar perusahaan, melakukan percepatan umur piutang sehingga dapat dengan cepat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo dan dapat berupaya dengan melakukan penghematan biaya-biaya operasional perusahaan, melakukan restrukturisasi utang dan perusahaan juga harus menyediakan sumber dana cadangan yang dapat digunakan ketika perusahaan dalam kondisi *financial distress* untuk menghindari besarnya risiko perusahaan jika melakukan agresivitas pajak disaat mengalami *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputri, D. A. P. K., & Erlinawati, N. W. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 467–487.
- Ahdiyah, A., & Triyanto, D. N. (2021). Impact of Financial Distress, Firm Size, Fixed Asset Intensity, and Inventory Intensity on Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting Auditing and Business*, 4(2).
- Allo, M. R., Alexander, S. W., & Suwetja, I. G. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 647–657.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Apriliana, N. (2022). Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 27.

- Ari, T. T. F., & Sudjawoto, E. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(2), 82–88.
- Ayem, S., Putry, N. A. C., & Kelen, G. H. M. (2021). The Effect of Profitability, Profit Management and Financial Distress on Tax Aggressiveness (Study on Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2019). *Balance: Jurnal Ekonomi*, 17, 241–251.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.
- Djohar, C., & Angelina. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-202. *Indonesian Journal of Management Studies*, 1(2), 1–11.
- Hek, T. K., Wongsosudono, C., & Gulo, D. P. G. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak (Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Audit Dan Perpajakan*, 2(2).
- Henni Rahayu Handayani, & Siti Mandiansyah. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Financial distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management, and Business*, 4(2), 311–320.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10.
- Hidayat, A., & Muliastari, R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *SULTANIST: Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 28–36.
- Hidayati, F., Kusbandiyah, A., Pramono, H., & Pandansari, T. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(1), 25–35.
- Hurrohma, N., & Ardiana, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar. *Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 110–119.
- Indriani, Y., Salfadri, & Silvera, D. L. (2022). The Effect Of Liquidity, Asset Intensity, Inventory Intensity, On Tax Aggressiveness, On Property dan Real Estate Companies Registered In The Indonesia Stock Exchange In 2016 -2018. *Pareso Jurnal*, 4(2), 477–492.
- Ismail, I. F. P., & Cahyaningsih. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding of Management*, 7(2), 2936–2944.

- Jaffar, R., Derasshid, C., & Taha, R. (2021). Determinants of Tax Aggressiveness: Empirical Evidence from Malaysia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(5), 0179–0188.
- Kartika, A., & Nurhayati, I. (2020). Likuiditas, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai predictor agresivitas pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Al Tijarah*, 6(3), 121.
- Kartika, F. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tingkat Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Tindakan Aggresivitas Pajak (Studi Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Journal Competency of Business*, 6(01), 95–115.
- Khoirunnisa, M., & Asih, Y. B. (2021). Pengaruh likuiditas, intensitas persediaan, leverage , dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan farmasi. *Indonesia Journal Of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 1(3), 245–257.
- Legowo, W. W., Florentina, S., & Firmansyah, A. (2021). Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia: Profitabilitas, Capital Intensity, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Bina*, 8(1), 84–108.
- Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96.
- Mar atun Kariima, & Septiowati, R. (2019). Pengaruh Manajemen Laba dan Rasio Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(1), 17–38.
- Masyitah, E., Sar, E. P., Syahputri, A., & Julyanthry. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(22), 1–13.
- Maulana, M., Marwa, T., & Wahyudi, T. (2018). The Effect of Transfer Pricing, Capital Intensity and Financial Distress on Tax Aggressiveness with Firm Size as Moderating Variables. *Modern Economics*, 11(1), 122–128.
- Ningrum, A. O., Wasesa, S., Fahmi, N. A., Islam, U., & Utara, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, 6(1), 2339–0506.
- Nugroho, R. P., Sutrisno, S. T., & Mardiaty, E. (2020). The effect of financial distress and earnings management on tax aggressiveness with corporate governance as the moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 9(7), 167–176.
- Nur Hanifah, I. (2022). Corporate Governance, Likuiditas, Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 1–14.
- Nurdiana, A. Y., Wahyuningsih, E. M., & Fajri, R. N. (2020). Dimensi Agresivitas Pajak

Dilihat Dari Firm Size, Likuiditas, Profitabilitas Dan Inventory Intensity. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Akreditasi*, 5(3), 74–83.

- Octaviani, R. R., & Sofie, S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance, Capital Intensity Ratio, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 253–268.
- Permana, N., & Maidah. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Studia Ekonomika*, 18, 202–211.
- Permata, S. F. I., Nugroho, R., & Muararah, H. S. (2021). Pengaruh Financial Distress, Manajemen Laba Dan Kecakapan Manajemen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Info Artha*, 5(2), 93–107.
- Poerwati, R. T., Nurhayati, I., Badjuri, A., & Sudarsi, S. (2021). Rasio Keuangan sebagai Prediktor Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Barang Konsumsi Di BEI). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10, 185–195.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147.
- Ramadani, D. C., & Hartiyah, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 1(2), 238–247.
- Ramdhania, D. Z., & Kinasih, H. W. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 93–106.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9.
- Suyanto, Apriliyana, S., Alfiani, H., & Putri, F. K. (2022). Harga Transfer, Financial Distress, Manajemen Laba, dan Agresivitas Pajak: Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(3).
- Yuliantoputri, S. N., & Suhaeli, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Borobudur Management Review*, 2(1), 41–59.